

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk menggali data dan berbagai permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian terkait pengumpulan data berbentuk angka yang dapat dikuantifikasi, dihitung, dan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian (Sharma et al. 2023, hal. 66). Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini menekankan kepada analisis penelitian yang menggunakan perhitungan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum muda di kota Banjarmasin berwirausaha kedai kopi dengan uji regresi linier berganda.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat pada kedai kopi yang ada di Banjarmasin. Banjarmasin sendiri mempunyai lima kecamatan yaitu, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara, Banjarmasin Selatan, dan Banjarmasin Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa sampel dari tiap populasi kedai kopi yang tersebar pada beberapa kecamatan di Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan sampel dari subjek penelitian dalam suatu wilayah yang ingin diteliti (Jaya 2020, hal. 73). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kaum muda pemilik usaha kedai kopi di Banjarmasin.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi, dimana sampel menjadi perwakilan dari seluruh populasi yang diteliti (Jaya 2020, hal. 74). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling*, dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu dengan menentukan dan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu pada sampel. Adapun beberapa kriteria pada penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Kalangan muda dengan usia 16-42 tahun yang mendirikan usaha kedai kopi di Banjarmasin.
- b. Beragama muslim (termasuk ke dalam generasi wirausaha muda muslim).

Adapun jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini mengambil pendapat yang dikemukakan Roscoe (1982), pengambilan jumlah sampel dapat berdasarkan pada ukuran 30 hingga 500 sampel yang akurat untuk penelitian. Penelitian ini memakai analisis *multivariate* (regresi berganda), sehingga jumlah sampel dapat diukur dengan cara menghitung 10 kali minimal dari jumlah variabel yang diteliti. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini (2 variabel independen dan 1 variabel dependen) dikali 10,

sehingga jumlah ukuran sampel pada penelitian ini sebesar 30 sampel (Sugiyono 2016, hal. 131).

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data primer adalah data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan sendiri (secara langsung) untuk tujuan penelitian. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Identitas responden yang terdiri dari nama dan alamat usaha, nama responden, jenis kelamin, umur, dan kontak yang bisa dihubungi.
- 2) Data mengenai pengaruh pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan berwirausaha.

b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dari penelitian yang terkait yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini didapatkan dari buku, jurnal, internet dan lain-lain yang dijadikan sebagai sumber kedua dari data yang data yang dibutuhkan (Taherdoost 2021, hal. 13-14).

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian angket yang dibagikan kepada pemilik atau *owner* kedai kopi yang menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi.

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan pernyataan kepada responden. Dalam penelitian ini angket (kuesioner) diberikan kepada pemilik dari usaha kedai kopi yang termasuk dalam kriteria penelitian, yaitu kaum muda (Generasi Milenial dan Z) yang berumur 16-42 tahun di Banjarmasin.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, dan elektronik (Khaatimah and Wibawa 2017). Metode ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode angket (kuesioner) dalam penelitian kuantitatif (Taluke, Lakat, and Sembel 2019). Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

F. Desain Pengukuran

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengamati fenomena alam ataupun sosial yang terjadi. Untuk mengetahui sebuah karakteristik dari suatu variabel penelitian maka dapat dilakukan

dengan cara pengukuran yang dikenal sebagai instrumen penelitian (Sukendra and Atmaja 2020, hal. 1). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur instrument penelitian yang diperoleh dari variabel penelitian independen maupun dependen. Adapun instrument dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pengembangan Potensi Diri (X1)	a. Aspek kepribadian. b. Aspek disiplin diri c. Aspek kreativitas d. Aspek dorongan atau keinginan e. Aspek keberanian menghadapi risiko f. Aspek kepercayaan diri (Suryana, 2011).	Skala <i>Likert</i>
Peluang Usaha (X2)	a. Keinginan untuk mengatasi masalah b. Inovasi c. Kreativitas d. Faktor Perubahan (Mariotti, 2013).	Skala <i>Likert</i>
Keputusan Berwirausaha (Y)	a. Pendekatan rasional (fakta) b. Pendekatan Naluri (Insting) c. Pendekatan Kombinasi (Intan and Elisa 2015, hal 161).	Skala <i>Likert</i>

Sumber : diolah penulis tahun 2023

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian menggunakan skala *likert* sebagai alat pengukuran yang umum digunakan dalam kuesioner dan menjadi skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Bentuk jawaban skala

likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan skor 5, 4, 3, 2, dan 1 (Taluke et al. 2019).

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data melalui metode kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Data yang telah terkumpul akan diolah dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*, memeriksa dan menelaah kembali data yang telah dikumpulkan yaitu data mengenai pengaruh pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap keputusan kaum muda berwirausaha kedai kopi.
2. *Coding*, yaitu proses mengidentifikasi dan klasifikasi dari setiap jawaban pertanyaan yang terdapat dalam instrumen kuesioner pada tiap variabel yang diteliti dengan memberikan kode-kode tertentu dan menguraikannya sesuai dengan kelompok masing-masing variabel (Sujarweni, V. W. 2020, hal. 104). Misalnya memberikan kode sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), sangat setuju (SS).
3. *Scoring*, yaitu pemberian angka pada lembar jawaban kuesioner dari setiap item pertanyaan pada kuesioner (Mawaddah 2021, hal. 67). Dalam penelitian ini peneliti akan menyediakan lima skala yang diberi skor sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

4. Tabulasi data, yaitu memasukkan dan menyusun data ke dalam tabel-tabel untuk setiap variabel serta mengkategorisasikannya agar memudahkan dalam perhitungan dengan menggunakan komputer.
5. Pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap data yang telah dibuat apakah diterima atau tidak dalam penelitian yang diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diolah akan dianalisis, analisis menjadi bagian terpenting dalam penelitian ilmiah. Analisis data merupakan jawaban dari hipotesis sekaligus pemecahan masalah dalam penelitian untuk menjawab dari tujuan penelitian (Askiah 2021, hal.49). Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen dari setiap variabel. Instrumen yang valid atau shahih mempunyai nilai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya (Arikunto 2013, hal. 211). Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa valid item pertanyaan-pertanyaan suatu instrumen pada setiap variabel dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS. Adapun pengambilan keputusan untuk uji validitas yaitu berdasarkan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{table}

(Mawaddah 2021, hal. 68). Suatu item pernyataan dapat dikatakan valid atau bernilai positif apabila $r_{hitung} > r_{table}$. (Ghozali, 2013, hal. 53).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil sebuah pengukuran dari instrument penelitian dapat dipercaya (Nitami 2021, hal. 43). Kuesioner dinyatakan reliabel saat pernyataan dari responden memberikan hasil yang tetap konsisten atau reliabel dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* yaitu saat nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka butir suatu kuesioner tersebut dianggap reliabel (Ghozali 2011, hal. 47).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan terdapat penyimpangan ataupun tidak. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual dari data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini variabel independen dan dependen dalam sebuah data diharuskan berdistribusi normal, ini dilakukan agar kemungkinan terjadinya bias atau penyimpangan tidak ada ataupun dapat diperkecil nilainya (Ghozali 2011, hal. 160). Uji normalitas dapat diuji dengan beberapa cara yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Histogram*. Uji Kolmogorov-smirnov dinyatakan berdistribusi normal saat hasil pengujian nilai *asympt.sig (2 – tailed)* $> 0,05$. Untuk uji

Histogram dapat dilihat dari grafik histogram, apabila grafik tersebut berbentuk lonceng sempurna maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal (Purba et al. 2021, hal 215-216).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*) dalam model regresi (Indri 2022, hal. 7). Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya kolerasi diantara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinieritas (Magfiroh, Sunarmo, and Primasar 2018, hal. 108).

c. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi diantara kesalahan pengganggu dari periode tertentu dengan periode sebelumnya (K Echo 2016, hal. 52) berdasarkan urutan waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*) (Budiastuti, Hartati, and Suseno 2022, hal. 60). Uji autokolerasi dapat diuji dengan uji Durbin – Watson (uji DW). Jika nilai Durbin Waston (DW) di antara nilai dU hingga $(4 - dU)$, ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari autokolerasi (Budiastuti et al. 2022, hal. 60).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika varians dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas, jika tetap disebut homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Dalam mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser. Apabila variabel independen signifikan dan tingkat kepercayaan lebih dari 0,05 maka model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Indri 2022, hal. 8).

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun regresi berganda adalah regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (misalnya X_1, X_2, \dots, X_n) dengan satu variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yaitu analisis yang menjelaskan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk melihat arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah mempunyai hubungan positif atau negatif diantara variabel independen dan meramalkan nilai dari variabel dependen saat variabel independen mengalami penurunan ataupun kenaikan.

Hubungan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Mawaddah 2021, hal. 70-71):

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Keputusan Berwirausaha

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Pengembangan Potensi Diri

X_2 = Variabel Peluang Usaha

e = Standar error (tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 0,05$)

4. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk menjawab apakah hipotesis yang diajukan terbukti benar atau tidak dengan dukungan data yang telah diperoleh. Terdapat dua jenis uji hipotesis untuk regresi berganda yang dapat digunakan, yaitu:

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian secara simultan ditujukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel independen (pengembangan potensi diri dan peluang usaha terhadap variabel dependen (keputusan berwirausaha) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Nitami 2021, hal. 47). Adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Jaya 2020, hal. 100).

Selain itu dengan melihat dari nilai probabilitas signifikansi (p), yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya apabila nilai tersebut $>$ dari 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima (Lestari, Farida, and Chamidah 2019, hal. 45).

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (pengembangan potensi diri dan peluang usaha) terhadap variabel dependen (keputusan berwirausaha) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Jaya 2020, hal. 101).

Atau melihat dari nilai p value, yaitu jika nilai signifikan (P value) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan (P value) $>$ 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Anisa 2020, hal. 65). Adapun untuk

mengetahui variabel independen mana yang mendominasi variabel dependen (Y) dapat diketahui dari hasil nilai koefisien beta dan t-hitung dari setiap variabel independen yang terbesar (Nensia 2017, hal. 63).